

# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

VOLUME 13 NOMOR 1, APRIL 2020

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN DANA PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA PALEMBANG

✎ *M. Rryan Fauzi, Rini Efranti & Ali Akbar*

PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

✎ *Okta Restiana Putri & Rosmala Dewi*

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN

✎ *Sri Hastuti*

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI PADA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

✎ *RR Dimas Veronica Priharti & Wulan Fitri*

IMPLEMENTASI *THEORY OF REASONED ACTION* OLEH AJEN FISHBEIN PADA PENELITIAN SIKAP DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS BATURAJA MENABUNG SAHAM YANG ADA DI BURSA EFEK INDONESIA

✎ *Muhamad Mardiansyah & Darman Syafe'i*

ANALISIS PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA KARYAWAN PADA PT. AMAN TOEBILAH PUTRA DI KEC. MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT

✎ *Melia Handayani*

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PERUSAHAAN DENGAN RASIO KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PT. SEMEN BATURAJA Tbk PERIODE TAHUN 2008-2017)

✎ *Yulitiawati & Desy Mandela*

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL DAN RESTORAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH TAHUN 2017-2018 DI KABUPATEN OKU

✎ *Hasiatul Aini, Mardiah Kenamon & Isra*

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DI PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018

✎ *Eka Meiliya Dona*

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGKA KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2010-2018

✎ *Andri Irawan*

ISSN: 2085-0352



All images searched from Google



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 13 Nomor 1, April 2020

ISSN: 2085-0352

*Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.*

**Penanggung Jawab :**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja  
NOVEGYA RATIH PRIMANDARI, S.E., M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**

ALI AKBAR, S.E., M.Si.

**Mitra Bestari :**

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);  
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);  
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);  
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridianti, Palembang).

**Dewan Penyunting :**

Ketua: TATI HERLINA, S.E., M.Si.  
Anggota: Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. YUNITA SARI, S.E., M.Si.;  
NAZIPAWATI, S.E., M.Si.; ROSMALA DEWI, S.E., M.Si.; EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

**Setting & Layout :**

Ketua: MUHAMAD MARDIANSYAH, S.E., M.Si.;  
Anggota: RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.;  
ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

**Sirkulasi dan Distribusi :**

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.; SERLYANA, S.Pd.

**ALAMAT REDAKSI :**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA**  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel  
Telepon/Fax : (0735) 326122  
Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>  
Email: [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)  
Contact Persons: - Ali Akbar, S.E., M.Si. (082280867188);  
- Tati Herlina, S.E., M.Si. (083164895936)

---

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.  
Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

### DAFTAR ISI

	HAL.
01. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Palembang <i>M. Riyan Fauzi, Rini Efrianti &amp; Ali Akbar</i> .....	1 - 20
02. Pengaruh Motivasi Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Ogan Komering Ulu <i>Okta Restiana Putri &amp; Rosmala Dewi</i> .....	21 - 36
03. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen <i>Sri Hastuti</i> .....	37 - 54
04. Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ogan Komering Ulu <i>Rr. Dimas Veronica Priharti &amp; Wulan Fitri</i> .....	55 - 78
05. Implementasi <i>Theory Of Reasoned Action</i> Oleh Ajen Fishbein Pada Penelitian Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Baturaja Menabung Saham Yang Ada di Bursa Efek Indonesia <i>Muhamad Mardiansyah &amp; Darman Syafe'i</i> .....	79 - 89
06. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Aman Toebilah Putra di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat <i>Melia Handayani</i> .....	90 - 114
07. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Perusahaan Dengan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Semen Baturaja, Tbk Periode Tahun 2008-2017) <i>Yulitiawati &amp; Desy Mandela</i> .....	115 - 133
08. Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Tahun 2017-2018 di Kabupaten OKU <i>Hasiatul Aini, Mardiah Kenamon &amp; Isra</i> .....	134 - 151
09. Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> di Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 <i>Eka Meiliya Dona</i> .....	152 - 171
10. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Angka Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2018 <i>Andri Irawan</i> .....	172 - 192

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN ANGKA KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2010-2018

Andri Irawan<sup>\*)</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of economic growth ( $x_1$ ), and poverty rate ( $x_2$ ), on human development index ( $y$ ) in South Sumatera in 2010-2018. The data used is secondary data from Central Bureau of Statistics. The method of analysis used is panel data regression. The results show that all independent variables simultaneously affect dependent variable proven by the  $f$ -statistic value smaller than  $\alpha$  5%. The result of  $t$ -test shows that economic growth ( $x_1$ ) has negatively and significantly effect on human development index ( $y$ ), while poverty rate ( $x_2$ ) has negatively and significantly effect on human development index ( $y$ ). The result of coefficient of determination test shows that dependent variable can be explained by independent variable amounted up to 89,3% and the rest of 10,7% is explained by other factors outside this model.*

**Keywords:** *economic growth, poverty rate, human development index (IPM).*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempelancar proses pembangunan ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di antaranya adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan keahlian.

Menurut Putra, (2019: 39) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan

dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya (Putra, 2019: 41).

Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan memang perlu dilihat sebagai suatu masalah yang sangat serius, karena saat

---

<sup>\*)</sup> Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unbara

kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi,

sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Berdasarkan fenomena yang ada di provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Pertumbuhan Ekonomi, Angka Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2018**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Angka Kemiskinan (%)	IPM (%)
1	2014	4,79	13,63	66,75
2	2015	4,42	14,25	67,46
3	2016	5,03	13,54	68,24
4	2017	5,51	13,19	68,86
5	2018	6,04	12,80	69,39

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa selama tahun 2014 - 2018 di Provinsi Sumatera Selatan mengalami perkembangan pertumbuhan ekonomi/ PDRB yang fluktuatif terkadang mengalami kenaikan dan penurunan . Diantara tahun 2014-2018 di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 dengan persentase PDRB paling tinggi yaitu sekitar 6,04 persen. Sedangkan persentase PDRB nya paling rendah adalah di tahun 2015 dengan persentase PDRB sekitar 4,42 persen. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan

jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua Negara didunia khususnya di provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 2014-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 rata-rata jumlah angka kemiskinan di Provinsi

Sumatera Selatan sebesar 13,48 persen. Kemiskinan akan menyebabkan tingkat kemakmuran masyarakat tidak maksimal sedangkan tujuan akhir dari pembangunan yaitu untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Jika angka kemiskinan di suatu daerah tinggi maka akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi. Pendapatan masyarakat berkurang sehingga daya beli masyarakat menurun, pendidikan dan kesehatan yang merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan kualitas manusia juga tidak dapat tercukupi. Mereka juga tidak dapat menikmati kehidupan yang layak pula, sehingga kesejahteraan mereka tidak terpenuhi.

Tujuan akhir pembangunan adalah kesejahteraan rakyat. Manusia bukan hanya merupakan obyek pembangunan tetapi diharapkan dapat menjadi subyek, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kemajuan suatu wilayah khususnya di provinsi Sumatera Selatan. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang

dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia tiap-tiap negara/wilayah. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah indeks pembangunan manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (daya beli). Indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Perkembangan pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan terus mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka IPM secara konsisten selama periode 2014-2018. Capaian IPM yang terus meningkat dari tahun ke tahun ini, menjadi pertanda bahwa kualitas pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan yang dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan ekonomi juga semakin membaik.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk melihat apakah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2018? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan

ekonomi dan angka kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2010-2018.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Putra, (2019: 39) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu Negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross National Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya (Putra, 2019: 41).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah (Putra, 2019: 41-42):

#### 1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan

ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

#### 2. Faktor-faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud di antaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

### 3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan ekonomi.

### 4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, factor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang menghambat proses pembangunan diantaranya sikap

anarkis, egois, boros, KKN dan sebagainya.

### 5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

### **Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia.**

*Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara maupun antardaerah. Indikator HDI atau IPM jauh melebihi pertumbuhan konvensional. Pertumbuhan ekonomi penting untuk mempertahankan kesejahteraan rakyatnya, namun pertumbuhan bukan akhir dari pembangunan manusia. Pertumbuhan hanyalah salah satu alat, yang lebih penting adalah bagaimana pertumbuhan ekonomi digunakan untuk memperbaiki kapabilitas manusianya dan bagaimana rakyat

menggunakan kapabilitasnya tersebut (Putra, 2019: 218).

Terdapat dua pendekatan penting dalam teori *human capital* (modal manusia) yaitu: pendekatan Nelson-Phelps (1966) dan pendekatan Lucas (1988). Pendekatan oleh Nelson-Phelps, Aghion dan Howitt (1966) menyimpulkan bahwa *human capital* merupakan faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Munculnya perbedaan dalam tingkat pertumbuhan di berbagai Negara lebih disebabkan oleh perbedaan dalam *stock human capital*. Aghion dan Howitt mendukung pendekatan Nelson-Phelps tentang *stock human capital* yang menyimpulkan bahwa angkatan kerja yang lebih ahli dan terdidik akan lebih mampu mengisi kualifikasi lapangan pekerjaan yang ditentukan. Dengan kata lain, pekerja yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mampu merespon inovasi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Sedangkan pendekatan Lucas (1988) lebih menekankan adanya suatu signifikansi akumulasi *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutya terdapat dua factor yang menjadi

penyebab adanya pembentukan *human capital* di suatu Negara. Kedua factor tersebut adalah pendidikan dan *learning by doing* (Putra, 2019: 202).

Modal manusia dapat menjadi sumber daya manusia yang andal dalam pembangunan apabila kualitasnya tinggi. Dalam kaitannya dengan teori pertumbuhan ekonomi, maka Krugman (1994) mengatakan bahwa investasi sumber daya manusia menjadi lebih penting peranannya dalam pembangunan. Hal ini karena kegiatan dalam akumulasi modal fisik dapat mengakibatkan penambahan hasil yang menurun dalam penggunaan modal (*marginal diminishing retur of capital*), sedangkan pembangunan membutuhkan kelangsungan dalam jangka panjang. Sehingga adanya investasi sumber daya manusia dapat meningkatkan kemajuan teknologi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kenaikan produktivitas penduduk (Putra, 2019: 203).

### **Kemiskinan**

Dalam arti populer kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut

Kuncoro (2004:141) kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua Negara didunia. Di Indonesia startegi pembangunan yang di prioritaskan pada pemerataan hasil-hasil pembangunan dimulai sejak PELITA III. Ini sejalan dengan amanat GBHN bahnwa arah dan tujuan pembangunan nasional indonesia harus dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan rakyat dan hasil-hasil yang dicapai harus dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat Indonesia. Tujuan pembangunan tersebut terkait erat dengan upaya mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan.

Menurut para ahli Kemiskinan itu bersifat *Multi Dimensional*, Artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam – macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijak umum, maka kemiskinan memiliki aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber – sumber keuangan dan informasi. Dimensi – dimensi kemiskinan tersebut manifestasikan dalam bentuk

kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah ( Arsyad, 2010 : 299 ).

### **Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia.**

*United Nation Development* Program (UNDP) mulai tahun 1990 telah menyusun suatu indicator kesejahteraan manusia yang dapat menunjukkan kemajuan manusia berdasarkan faktor-faktor seperti rata-rata usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, dan kesejahteraan secara keseluruhan. *Human Developmeni Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan perangkat yang sangat bermanfaat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara maupun antardaerah (Putra, 2019: 218).

Menurut Todaro (2003) terhadap adanya hubungan negative antara kemiskinan dan kesejahteraan, karena kemiskinan mempunyai aspek yaitu miskin akan asset, organisasi social politik, pengetahuan dan keterampilan, miskin akan jaringan social, sumber-sumber keuangan dan informasi yang termanifestasikan dam bentuk kekurangan gizi, air,

perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah, maka akan berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan (Putra, 2019: 217-218).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Sejak tahun 1990, *United Nations of Development Program* (UNDP) mengembangkan sebuah indeks kerja pembangunan yang kini dikenal sebagai indeks pembangunan manusia atau IPM (*Human Development Indeks*). Nilai IPM diukur berdasarkan tiga indikator sebagai acuannya yaitu tingkat harapan hidup, tingkat melek huruf dan pendapatan riil perkapita berdasarkan paritas daya beli (Arsyad, 2015: 46).

IPM digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara di dunia. Berdasarkan indeks IPM-nya, negara-negara di dunia ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu (Arsyad, 2015: 46):

- a. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), bila memiliki nilai IPM antara 0 sampai 0,50.
- b. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang

rendah (*medium human development*), bila memiliki nilai IPM antara 0,50 sampai 0,79.

- c. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*high human development*), bila memiliki nilai IPM antara 0,79 sampai 1.

Menurut Tambunan (2003:167), indeks pembangunan manusia (IPM), atau di kenal dengan sebutan *human development index* (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni (a) kesehatan; (b) pendidikan yang dicapai, dan (c) standar kehidupan. . Jadi, jelas bahwa ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu daerah/provinsi untuk meningkatkan IPM-nya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh

pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah. Jadi, IPM di suatu daerah/provinsi akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah/provinsi tersebut. Dalam perkataan lain, terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi.

### **Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010-2018, baik secara parsial maupun simultan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 kabupaten/kota tetapi yang diteliti hanya 15 Kabupaten/Kota karena 2 kabupaten (Kab. PALI dan

Kab. Musi Rawas Utara) belum memiliki data yang lengkap. Periode kajian yang digunakan adalah sembilan tahun terakhir yakni dari tahun 2010-2018.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 2010-2018. Menurut Sugiyono (2009:193), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross-section*. Data *time series* periode tahun 2010-2018 sedangkan data *cross-section* adalah 15 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Regresi Data Panel**

Menurut Gujarati (2012: 235), data panel (*pooled data*) atau yang

disebut juga data *longitudinal* merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time series*. Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan yaitu *Ordinary Least Square*, Model Efek Tetap/MET (*Fixed Effect*) dan Model Efek Tetap/MET (*Fixed Effect*) (Nachrowi, 2006: 311).

### **Pemilihan Model**

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelolah data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni (Tri Basuki, 2016: 277):

#### **1. Uji Chow**

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

#### **2. Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji Lagrange Multiplier (LM).

#### **3. Uji Hausman**

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixes Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB), (Widarjono, 2016: 49).

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji *Multikolinearitas* adalah hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi. Oleh karena itu kita tidak mendeteksi multikolinearitas dengan mengujikoefisien korelasi ( $r$ ) antar

variabel independent. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah di atas 0,85, maka kita duga ada multikolinearitas dalam model. Sebaliknya koefisien korelasi relatif rendah dari 0,85 maka kita duga tidak mengandung unsur multikolinearitas (Widarjono, 2016: 104).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode yang bisa digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu *glejser testing*. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2013:62).

### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso, 2004:216) autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$

(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent ( $X$ ), secara serentak terhadap variabel dependent ( $Y$ ) (Priyatno, 2013:120).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Uji-F (Uji secara serentak)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien (Sarwoko, 2005:72). Dalam ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_{1,2} = 0$  artinya tidak signifikan

$H_1 : b_{1,2} \neq 0$  artinya signifikan

#### 2. Uji-t (Uji Individual)

Menurut Sarwoko (2005:65) Uji-t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-

koefisien slope regresi secara individual. Dalam ini digunakan hipotesis sebagai berikut (Santoso, 2004: 168):

$H_0$ =Koefisien regresi tidak signifikan

$H_1$ =Koefisien regresi signifikan

### Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Secara ekonometrika, hubungan antara pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Propinsi Sumatera Selatan dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan berikut ini (Nachrowi, 2006:310) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

dimana:

Y :Indeks Pembangunan Manusia (%)

A :Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  :Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen

$X_1$  :Pertumbuhan Ekonomi (%)

$X_2$  :Angka Kemiskinan (%)

i :Daerah

t :Waktu

e : Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN Memilih Metode Data Panel

### a. Uji Chow Test

Dari hasil regresi berdasarkan metode *common effect model* atau *pooled OLS* dan *fixed effect model* diperoleh F-statistik di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	67.213808	(14,118)	0.0000
Cross-section Chi-square	296.242570	14	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari uji Chow diperoleh nilai probabilitas (p-value) dari nilai statistik *cross-section* F, di mana mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ , maka *p-value cross-section* F lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *fixed effect* model.

### b. Uji Lagrange Multiplier

Dari hasil regresi berdasarkan metode *common effect model* atau *pooled OLS* diperoleh nilai probabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 02/24/20 Time: 11:02  
Sample: 2010 2018  
Total panel observations: 135  
Probability in ( )

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	338.0671 (0.0000)	11.63768 (0.0006)	349.7048 (0.0000)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari uji Lagrange Multiplier (LM) di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai Probnya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan kondisi ditolaknya  $H_0$ . Dalam hal ini  $H_0$  adalah Common Effect Model. Sehingga karena nilai probnya = 0,0000, maka dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa untuk data yang memiliki *random effect model* lebih sesuai digunakan.

### c. Uji Hausman

Dari hasil regresi berdasarkan metode *random effect* model dan *fixed effect* model diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: PANEL  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.953621	2	0.0187

Sumber: Data diolah

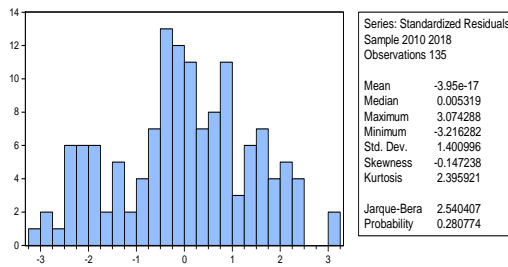
Berdasarkan hasil dari uji hausman diperoleh nilai Probnya lebih kecil dari 0,05 menunjukkan kondisi ditolaknya  $H_0$ . Sehingga karena nilai probnya 0,0187, maka dengan tingkat keyakinan 95% dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *fixed effect* Model.

### Hasil Estimasi Model Data Panel Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Dalam pengujian yang dilakukan sebelumnya, estimasi parameter dalam data panel menurut uji chow akan lebih tepat menggunakan metode model *fixed effect* sedangkan menurut uji lagrange (LM) akan lebih tepat menggunakan metode model *random effect* dan terakhir adalah menurut uji hausman akan lebih tepat menggunakan metode model *fixed effect*. Jadi dapat disimpulkan dari ketiga uji tersebut, maka model yang akan dipilih adalah **model *fixed effect***.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas



Sumber: Data diolah

**Grafik 1. Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil dari uji normalitas di peroleh nilai p-value sebesar 0,280774. Nilai p-value sebesar  $0,280774 > 0,05$  berarti menerima  $H_0$  yang menyatakan residual atau data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Nilai Uji Multikolinearitas**

	Pertumbuhan ekonomi	Angka kemiskina
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	1	-0.230
Angka Kemiskinan ( $X_2$ )	-0.230	1

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas, maka hasil uji *multikolinearitas* dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) dengan Angka Kemiskinan ( $X_2$ ) sebesar -0.230, Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi maka diduga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

**Tabel 6. Nilai Uji**

#### *Heteroskedastisitas*

Variable	Prob/Sig
C	0.5461
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )	0.7392
Angka Kemiskinan ( $X_2$ )	0.6325

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut di atas, maka hasil uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat dari nilai signifikansi untuk Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 0,7392, Angka Kemiskina ( $X_2$ ) sebesar 0,6325. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Hasil analisis sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 8. koefisien determinasi atau *R Square* ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.893047 hal ini berarti sebesar 89,3 % variasi indeks pembangunan manusia (Y) bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, angka kemiskinan ( $X_1$ ,  $X_2$ ), sedangkan sisanya sebesar 10,7 % dijelaskan

sebab-sebab yang lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji – F (Uji Secara Serentak)

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 8. diperoleh nilai Probabilitas = 0,000000, hal ini berarti  $Prob < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (Y) di Provinsi Sumatera Selatan.

#### 2. Uji – t (Uji Individu)

Berdasarkan hasil output estimasi regresi data panel dengan *random effect model* maka hasil estimasi dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Analisis Uji-t**

Variabel	Prob
Pertumbuhan Ekonomi ( $X_2$ )	0,000000
Angka Kemiskinan ( $X_2$ )	0,000000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel diatas diperoleh nilai  $Prob < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya semua variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan angka kemiskinan ( $X_1$ ,

$X_2$ ) berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (Y).

### Model Regresi Data Panel Dengan Metode Fixed Effect Model

Agar hasil analisis regresi linear berganda yang diperoleh lebih akurat dan lebih cepat, analisis regresi dilakukan dengan bantuan program *eviews 9* dimana didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

Berdasarkan Tabel 8 maka didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 81.29986 - 0.462278X_{1it} - 0.940520X_{2it}$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta regresi sebesar 81.29986 menyatakan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi, dan Angka Kemiskinan adalah nol maka Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar nilai konstanta yaitu 81.29986 %.
- Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar - 0.462278 berarti Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1 % maka IPM akan turun sebesar 0.462278

- % dengan ketentuan variabel lain dianggap tetap atau konstan.
- Kemiskinan naik sebesar 1 % maka IPM akan naik sebesar 0.940520
- c. Nilai koefisien regresi variabel Angka Kemiskinan sebesar -0.940520 berarti Angka % dengan ketentuan variabel lain dianggap tetap atau konstan.

**Tabel 8. Hasil Estimasi Model Regresi**

Dependent Variable: IPM?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 02/24/20 Time: 11:35  
 Sample: 2010 2018  
 Included observations: 9  
 Cross-sections included: 15  
 Total pool (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	81.29986	2.141494	37.96408	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi	-0.462278	0.104737	-4.413687	0.0000
Angka Kemiskinan	-0.940520	0.149435	-6.293842	0.0000
<b>Fixed Effects (Cross)</b>				
OKU--C	-1.179639			
_OKI--C	-0.084739			
_MUARA ENIM--C	-0.282509			
_LAHAT--C	2.013484			
_MUSI RAWAS--C	-0.395741			
_MUSI BANYUASIN--C	2.109155			
_BANYUASIN--C	-4.198170			
_OKUS--C	-6.442614			
_OKUT--C	-2.778907			
_OGAN ILIR--C	-1.430784			
_EMPAT LAWANG--C	-3.544647			
_PALEMBANG--C	9.631382			
_PRABUMULIH--C	4.800621			
_PAGAR ALAM--C	-5.649780			
_LUBUK LINGGAU--C	7.432888			
<b>Effects Specification</b>				
<b>Cross-section fixed (dummy variables)</b>				
R-squared	0.893047	Mean dependent var	66.14283	
Adjusted R-squared	0.878545	S.D. dependent var	4.283910	
S.E. of regression	1.492960	Akaike info criterion	3.756661	
Sum squared resid	263.0138	Schwarz criterion	4.122510	
Log likelihood	-236.5746	Hannan-Quinn criter.	3.905332	
F-statistic	61.58052	Durbin-Watson stat	0.515839	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.462278 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan sebesar 4,62%. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2018. Hal ini dikarenakan pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan yang mengalami fluktuatif sehingga beberapa tahun terjadi penurunan yang sangat tajam dimana itu dampak dari penurunan dari di

berbagai sektoral, karena terjadi penurunan diberbagai sektoral ini maka mempengaruhi produktifitas tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan meningkatkan kemiskinan sehingga berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Sumatera Selatan.

Sasana (2012) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita belum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. Temuan ini mengandung makna bahwa pendapatan perkapita masyarakat di daerah Kabupaten/Kota Jawa Tengah belum mampu meningkatkan IPM di daerah tersebut, hal ini antara lain disebabkan oleh relatif kecilnya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di Jawa Tengah. Kondisi ini berakibat pada alokasi konsumsi kebutuhan primer yang lebih besar, sehingga pengeluaran untuk bidang pendidikan dan kesehatan relatif terbatas. Akibatnya kualitas IPM kurang menjadi perhatian atau terabaikan.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan yaitu kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang ada secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, jadi jika semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.

### **Pengaruh Angka Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel angka kemiskinan ( $X_2$ ) berpengaruh negatif dan signifikan dengan nilai koefisien negatif sebesar -0.940520 terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2018. Hal ini menunjukkan bahwa apabila angka kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan sebesar 9,40%. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa angka kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2010-2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting, Charisma Kuriata S, dkk (2008) yang berjudul "Pembangunan Manusia di Indonesia". Dalam penelitian tersebut, hasil penelitian menunjukkan koefisien kemiskinan sebesar -0,2410 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 99,99%. Selain itu juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suradi (2007) yang berjudul “Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan” dimana hasil analisis deskriptifnya menyatakan bahwa kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperjelas bahwa semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.

Jika individu tidak berada dalam kondisi miskin, maka segala kebutuhan dasarnya akan terpenuhi. Selain dapat mencukupi kebutuhan makannya, kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan layanan kesehatan juga dapat terpenuhi. Penduduk miskin dapat melanjutkan sekolahnya, berobat ke dokter atau puskesmas, mendapatkan fasilitas pendidikan, kesehatan, sanitasi, dan air bersih. Pemenuhan kebutuhan tersebut akan meningkatkan kualitas penduduk yang pada akhirnya dapat meningkatkan IPM.

Meskipun tidak mempengaruhi secara langsung, perbaikan IPM melalui pendidikan dan kesehatan terhadap orang miskin di suatu wilayah akan berdampak positif terhadap peningkatan kesempatan kerja dan/atau peningkatan produktivitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan melepaskannya dari lingkaran kemiskinan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan.
2. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan disebabkan pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu akibat pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan pemerataan, sedangkan angka kemiskinan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba mengungkapkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan IPM di Sumatera Selatan maka pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang

merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Serta pertumbuhan ekonomi lebih ditingkatkan di segala sektor karena akan membuka peluang penggunaan faktor produksi terutama sumber daya manusia sehingga pertumbuhan ekonomi diimbangi dengan peningkatan pembangunan manusia yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan.

2. Penelitian ini masih sangat sederhana untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan tentang pertumbuhan ekonomi, dan angka kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan misalnya dengan melakukan pengujian dengan model lain, menambah periode dan variabel lain dalam penelitian lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 2010. *Ekonomi pembangunan*. Edisi 5 .Yogyakarta : STIM YKP
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-5, Cetakan Kedua. UPP STIE YKPN: Yogyakarta.

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. Sumatera Selatan Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Sumatera Selatan Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Sumatera Selatan Dalam Angka.
- Ginting, Charisma Kuriata., Lubis, Irsad dan Mahalli, Kasyful. 2008. Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. *Wahana Hijau Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Volume 4 Nomor 1, Agustus 2008*.
- Gujarati, D.N dan Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom : Yogyakarta.
- Putra, Windhu. 2019. *Perekonomian Indonesia (Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT.Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sasana, Hadi. 2012. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen Vol 25. No 1 Januari 2012*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 14. Alfabeta: Bandung.
- Suradi. 2007. "Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial: Kajian Tentang Kebijakan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Nusa Tenggara Barat". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, vol 12, no 03. 1-11.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Tri Basuki, Agus dan Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Rajawali Pers: Jakarta.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews*. Edisi Keempat, Cetakan Kedua. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

### UNIVERSITAS BATURAJA

#### PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri 4, kanan 3, atas 3, bawah 3, di atas kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 2 kolom, minimal 10 dan maksimal 20 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya,  $\pm 250$  kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
  - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
  - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
  - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
    - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
    - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
    - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
    - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. [www.hupelita.com/baca.php?id=38006](http://www.hupelita.com/baca.php?id=38006) { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:  
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).  
E-Mail : fe@unbara.ac.id